

## **Abstraksi**

Proyek ini berangkat dari permasalahan ketahanan pangan. dikatan oleh organisasi pangan FAO pada forum G20 Bali pada tahun 2023 sampai 2030 di prediksi beberapa negara akan rentan krisis pangan. Dari premis tersebut proyek ini mencoba mengangkat bagian kecil dari mesin ketahanan pangan khususnya pada daerah Tangerang. salah satu bagian yang penting dari kebutuhan gizi dalam suatu sistem ketahanan pangan adalah sumber protein, salah satu sumber protein yang terus meningkat di Indonesia terutama ikan air tawar. Industri budidaya ikan air tawar konsumsi memerlukan pasokan cacing sutra pada fase pembibitan. Oleh karena itu Kampung Cacing Cikokol sebagai salah satu pemasok cacing sutra yang cukup besar pada industri ikan, diangkat menjadi subjek empati pada proyek ini. Kampung cacing merupakan pemukiman warga dimana sebiagian besar warganya ber profesi sebagai pencari cari cacing sutra di sungai Cisadane kampung ini terdiri dari 32 bangunan rumah dengan 40 KK. Proses empati pada proyek ini dilakukan dengan berdialog serta melakukan survey tertulis melalui wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah apa saja yang ada pada kampung tersebut kemudian mengidentifikasi kembali mana masalah yang paling penting dan dapat di selesaikan secara arsitektural. Setelah melakukan proses tersebut di tetapkan masalah yang akan diangkat pada proyek ini secara general adalah masalah pencarian cacing, hasil pencarian cacing warga di sunai cisadane terkadang tidak konsisten dan tergantung dengan konsisi cuaca pada hulu sungai, selain itu warga kampung cacing memiliki aspirasi untuk memanfaatkan lingkunganya yang masih hijau untuk wisata atau rekreasi, sehingga warga kampung cacing memiliki sumber pendapatan alternatif. Untuk mengatasi masalah hasil pencarian cacing yang tidak konsisten akibat kondisi cuaca, diusulkan program budidaya cacing. Selain itu untuk menaikkan nilai cacing sutra yang dihasilkan diusulkan pula program budidaya bibit ikan. Selain budidaya cacing dan ikan diusulkan juga program restoran sehingga diharapkan dapat membantuk perekonomian kampung cacing serta menjadi salah satu bentuk olahan paling akhir dari cacing sutra.

Kata Kunci: Budidaya; Cacing; Ketahanan; Kampung; Pangan; Tubifex Sp.

## ***Abstract***

*This project departs from the problem of food security. FAO's food organization said at the Bali G20 forum in 2023 to 2030 it is predicted that several countries will be vulnerable to food crises. From this premise, this project tries to raise a small part of the food security engine, especially in the Tangerang area. One of the important parts of the nutritional needs in a food security system is a source of protein, one of the sources of protein which continues to increase in Indonesia, especially freshwater fish. The consumption freshwater fish farming industry requires a supply of silk worms in the nursery phase. Therefore, Kampung Cacing Cikokol, as one of the largest suppliers of silk worms to the fish industry, was appointed as the subject of empathy in this project. Worm Village is a residential area where most of the residents work as silk worm seekers on the Cisadane River. This village consists of 32 houses with 40 families. The empathy process in this project was carried out through dialogue and conducting written surveys through interviews. This is done to find out what problems exist in the village and then to identify again which problems are the most important and can be solved architecturally. After carrying out this process, the problem that will be raised in this project in general is the problem of searching for worms, the results of searching for worms residents in the Cisadane River are sometimes inconsistent and depending on the weather conditions in the upper reaches of the river, besides that the residents of the village of worms have aspirations to take advantage of their green environment for tourism or recreation, so that the residents of worm village have alternative sources of income. To overcome the problem of inconsistent worm search results due to weather conditions, a worm farming program is proposed. Apart from that, to increase the value of the silk worms produced, a fish seed cultivation program was also proposed. In addition to worm and fish cultivation, a restaurant program is also proposed, which is expected to help the economy of worm villages and become one of the final forms of processed worm silk.*

*Key Words: Cultivation; Food; resilience; Sp Tubifex Village; Worm;*